

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS II SDN 4
PARDASUKA TAHUN AJARAN 2022/2023

Dimas Bayu Trylaksono¹, Imam Subari², Elvandri Yogi Pratama³
STKIP PGRI Bandar Lampung
¹dhimazece@gmail.com, ²imam_subari@stkippgribl.ac.id
³elvandriyogipratama@gmail.com

Abstrak: yang melatar belakangi penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 4 Pardasuka Lampung Selatan menghadapi kendala sulitnya pembelajaran matematika dalam materi perkalian. Penelitian ini bertujuan untuk menambahkan skor aktivitas dan juga hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 4 Pardasuka dengan penerapan metode pendekatan matematika realistik pada materi pembelajaran perkalian. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Pardasuka tahun ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Model penelitian mengarah pada model Kemmis dan *Mc. Taggart* yang memiliki 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian ini dinyatakan berhasil jika persentase ketuntasan belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dengan $KKM \geq 65$ dan adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa. Siklus I penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa memiliki rata-rata sebesar 69,5 dan mengalami kenaikan di siklus II dengan rata-rata sebesar 79,7 kategori aktif. Demikian pula hasil belajar matematika siswa di siklus I hanya 13 siswa atau 46,42% yang mencapai KKM dan memiliki nilai rata-rata 60,35 kemudian mengalami kenaikan di siklus II sebanyak 13 siswa. Sehingga pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan yaitu 26 siswa atau 92,85% dengan nilai rata-rata 79,64. Berdasarkan hasil yang didapatkan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan pendekatan matematika realistik (PMR) mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas II SDN 4 Pardasuka.

Kata kunci: Aktivitas belajar, Hasil Belajar, Pendekatan Matematika Realistik (PMR)

Abstract: The background of this research is that grade II students of SDN 4 Pardasuka South Lampung face the difficulty of learning mathematics in multiplication material. This study aims to add activity scores and also the mathematics learning outcomes of grade II students at SDN 4 Pardasuka by applying a realistic mathematical approach to multiplication learning materials. The research was carried out at SDN 4 Pardasuka in the 2022/2023 academic year with 28 students as research subjects. The research model leads to the Kemmis and Mc. Taggart model which has 4 components, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used observation sheets and tests. The results of this study were declared successful if the percentage of student learning completeness reached 75% with KKM 65 and there was an increase in student learning activities. The first cycle of this study showed that student Activity averaged 69.5 and increased in the second cycle with an average of 79.7 active categories. Similarly, students' mathematics learning outcomes in the first cycle showed that only 13 students (46.42%) achieved the KKM and had an average score of 60.35, whereas in the second cycle he was as high as 13. became. Therefore, in the second cycle, the number of students who graduated was 26 students or 92.85% with an average

of 79.64. Based on the results obtained, it can be concluded that the use of Realistic Mathematics Education (RME) improves the learning activities and learning outcomes of Grade II students in SDN 4 Pardasuka.

Keywords: Learning activities, Learning Outcomes, Realistic Mathematics Education (RME)

PENDAHULUAN

Matematika adalah pelajaran yang harus diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan. Di Sekolah Dasar Pembelajaran matematika harus dimulai dengan pengenalan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau masalah kehidupan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pencapaian pendidikan yang berkualitas memerlukan upaya yang berkesinambungan untuk senantiasa meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Secara konseptual, kualitas harus diperlakukan sebagai dimensi referensi yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk kegiatan yang berkaitan dengan organisasi kelembagaan dan pembelajaran di kelas.

Kendala rendahnya hasil belajar sering terjadi, seperti yang terjadi di SDN 4 Pardasuka. Berdasarkan hasil observasi atau pra penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2021, terlihat berbagai masalah yang terjadi disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran matematika di kelas II SDN 4 Pardasuka masih menggunakan latihan soal atau *drill and practice*, metode pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran hanya menggunakan buku cetak. Kemudian ditambah oleh minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih belum cukup, Sehingga

masih terjadinya keterbatasan hasil belajar yang didapat

Proses pembelajaran yang berfokus pada guru membuat keoptimalan pembelajaran matematika di kelas tersebut belum maksimal. Rendahnya kualitas pembelajaran bertolak lurus pada hasil belajar siswa. Hal itu dapat dilihat dari data hasil penilaian Ulangan Harian matematika kelas II tahun ajaran 2022/2023 dengan KKM 65, siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM sebanyak 10 dari 28 siswa. Keadaan tersebut harus lekas ditangani, karena pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat berkaitan antar materi pembelajaran. Sehingga dibutuhkan perawatan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan menerapkan metode Pendekatan Matematika Realistik (PMR).

Keunggulan penggunaan metode Pendekatan Matematika Realistik (PMR) adalah, siswa dituntun untuk memahami bahwa Matematika sangat berkaitan dengan dunia nyata yang biasa dihadapi sehari-hari sehingga dapat memberikan pengertian bahwa penyelesaian suatu soal tidak hanya dapat diselesaikan melalui penyelesaian tunggal. Dan setiap orang bisa mempunyai caranya masing-masing dalam menyelesaikan persoalan atau masalah tersebut, asalkan orang itu mau dan bersungguh-sungguh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PMR adalah salah satu jalan tengah yang cocok diterapkan untuk pembelajaran Matematika di SD/MI. Karena PMR penerapannya sangat mudah dalam proses pembelajaran yang dilakukan karena didasari oleh kegiatan siswa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Metode PMR juga

menuntun siswa untuk belajar dalam keadaan yang lebih interaktif, sehingga siswa dapat membagi pengalaman belajarnya melalui interaksi dengan siswa lainnya. Terkait dengan permasalahan yang dipaparkan, penerapan metode pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik (PMR) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas II di SDN 4 Pardasuka. Pendekatan Matematika Realistik (PMR) merupakan teori belajar mengajar matematika yang berkonsep dan berkarakteristik berbeda dari pembelajaran lain. Pendekatan Matematika Realistik lebih mengacu untuk membawa matematika pada pengajaran yang memiliki makna dengan cara mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat nyata.

“Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalair). Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (*universal*). Konsep matematika didapat karena proses berfikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.” Oleh (N Rahmah: 2013)

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan. Matematika juga termasuk pelajaran informal di taman kanak-kanak. Pembelajaran matematika merupakan satu syarat wajib untuk ke jenjang selanjutnya. “Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalair secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Pada

usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Karena perkembangan kognitif ini, anak usia sekolah dasar umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika abstrak.” Karena sifatnya yang abstrak, matematika pada umumnya relatif sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN 4 Pardasuka, diketahui pada kelas II KKM pelajaran matematika sebesar 65. Dengan KKM yang telah ditetapkan dari 28 siswa hanya 13 siswa lah yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lainnya tidak berhasil untuk mencapai KKM. Keadaan ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa di kelas II masih tergolong rendah. Dari hasil observasi munculnya masalah masalah tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang hanya berfokus pada guru, yang menyebabkan siswa tidak dapat mengkontruksi pengetahuannya sendiri sehingga siswa mengalami pembelajaran yang monoton. Oleh sebab itu, bisa dikatakan hanya guru yang bersumber pengetahuan bagi siswa.

Melihat berbagai permasalahan yang dipaparkan, kemudian dilakukanlah peneliatan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui pendekatan matematika realistik.

Pembelajaran matematika yang realistik dimulai dengan masalah dalam konteks "dunia nyata" yang memungkinkan siswa untuk langsung menggunakan pengalaman sebelumnya. Siswa kemudian menerapkan konsep matematika ke dunia nyata. Oleh karena itu, untuk menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa, kita perlu memperhatikan pengalaman sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran matematika realistik dimulai dengan permasalahan, dan dengan bantuan guru, siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan dan membangun konsepnya sendiri.

Kemudian diterapkan pada masalah sehari-hari. Kelebihan dari penggunaan metode pendekatan matematika realistik yaitu dapat menjadikan siswa dalam keadaan belajar yang menyenangkan dan bermakna karena siswa akan langsung terlibat secara aktif pada kegiatan belajar sehingga kegiatan belajar yang dilakukan tidak monoton, siswa tidak sekadar mendengarkan ceramah dari guru tetapi siswa dapat juga melihat dan mengalaminya langsung. Hasil belajar siswa juga dapat menjadi lebih baik apabila sudah terdapat pengetahuan yang baik terhadap konsep materi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart. Pada desain penelitian model Kemmis dan McTaggart terdapat tiga tahapan penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SD Negeri 4 Pardasuka Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri 4 Pardasuka Kecamatan Katibung Lampung Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa pada kelas II di SD Negeri 4 Pardasuka dengan jumlah siswa yaitu 28 orang, diantaranya yaitu 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada siswa kelas II SD Negeri 4 Pardasuka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika dan diberikan lembar tes untuk mendapatkan tingkat pemahaman siswa tentang materi yang disajikan.

Instrumen tes terdiri dari kisi-kisi, teks soal, dan kunci jawaban soal. Pada penelitian ini akan didapatkan data berupa data aktivitas belajar siswa yang didapatkan menggunakan proses pengamatan tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung dan data hasil belajar siswa yang didapatkan melalui hasil nilai siswa dalam menjawab pertanyaan dari soal tes yang dibagikan setelah kegiatan belajar. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan juga teknik analisis data kualitatif.

Indikator keberhasilan pada penelitian yaitu apabila nilai rata-rata aktivitas belajar selama penelitian dengan metode pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika berlangsung mengalami peningkatan dan setidaknya berada dalam kategori aktif dan telah meningkatnya hasil belajar dalam setiap siklusnya.

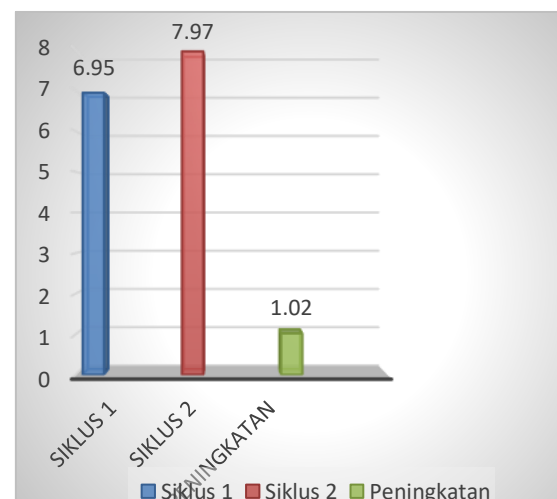
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa adalah 28, total skor adalah 194,6 dan skor rata-rata adalah 6.95. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa masih kurang aktif. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru adalah 7,03. Dalam hal ini masalah yang dihadapi guru ketika mengajar adalah tentang soal. Siswa kesulitan menjawab pertanyaan terkait pembelajaran yang diberikan karena mereka masih belum dapat memahami makna perkalian di pembelajaran. Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan pada hal ini masalah yang harus dihadapi adalah waktu. Siswa membutuhkan banyak waktu untuk memahami materi dan menanyakan materi yang diajarkan. Skor rata-rata Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan sebesar 7,07. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (individu)

permasalahan yang dihadapi adalah tugas dan waktu. Terlihat siswa mengerjakan tugas secara individu dengan kurun waktu yang cukup lama untuk menyelesaikannya. Skor rata-rata aktivitas ini sebesar 6.85. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (kelompok) permasalahan yang dihadapi adalah pengelompokan. Terlihat siswa masih kurang berkolaborasi dalam mengerjakan tugas secara berkelompok. Skor rata-rata Aktivitas ini sebesar 7,07. Aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar masalah yang dihadapi siswa adalah waktu dalam mencari sumber belajar. Sumber belajar bisa didapatkan melalui internet maupun buku. Namun siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan sumber belajar baik dari internet maupun dari buku. Skor rata-rata Aktivitas ini sebesar 7,07. Masalah yang dihadapi pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa adalah 28, total skor rata-rata adalah 223,3 dan skor rata-rata adalah 7.97. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa aktif. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru sudah meningkat siswa sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata nya adalah 8.21. Aktivitas siswa dalam menanyakan materi yang diberikan adalah 8,07. Hal tersebut dapat terlihat ketika guru memberikan materi, siswa tidak hanya diam mengamati tetapi mulai aktif bertanya dan tidak malu seperti yang terjadi pada siklus I.

siswa sudah mulai mengerti konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang sehingga siswa suda tidak kesulitan daam memecahkan masalah. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (kelompok) pun sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dan aktivitas siswa dalam mencari sumber belajar sudah baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1 Keaktifan belajar siswa kelas II di SDN 4 Pardasuka pada siklus I dan II



Berdasarkan gambar diatas, skor rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus 1 adalah sebesar 6.95 dan pada siklus 2 adalah sebesar 7.97. Sehingga peningkatan aktifitas belajar siswa adalah sebesar 1.02. Dan berdasarkan kategori pada siklus 1 siswa kurang aktif sementara itu pada siklus 2 sudah mencapai kriteria aktif. Hal tersebut membuktikan bahwa pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas II SDN 4 Pardasuka.

Tabel 1 Skor aktivitas belajar siswa siklus I dan II

Kategori	Total skor	Rata-rata
Siklus I	974	6,95
Siklus II	1116	7,97
Peningkatan	142	1,02

Kemudian aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas (individu) sudah baik,

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lembar observasi dan tes, ditemukan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran Matematika dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik. Teknik Pendekatan Matematika

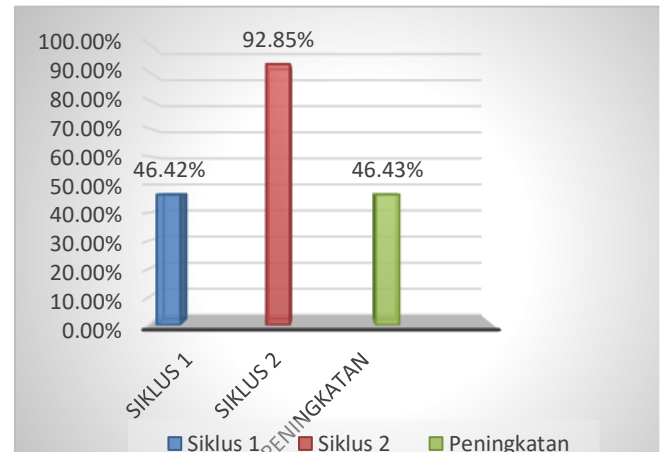
Realistik dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan mampu mengingat pelajaran lebih lama karena pembelajaran tersebut menggunakan benda konkret yang akan lebih mudah diingat. Pada siklus I siswa terlihat bingung. Mereka mengalami kesulitan untuk memahami isi materi yang diberikan karena rendahnya ketertarikan mereka dalam belajar. Hal ini adalah penyebab mayoritas siswa merasa kesulitan dalam mencari jawaban atas pertanyaan pada LKS, sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan perkalian. Mereka juga mengalami kesulitan dalam menemukan contoh materi yang ada kaitannya dengan kehidupan mereka yang dialami. Dalam mengerjakan tugas, banyak siswa yang cenderung pasif dan ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan. Sedangkan pada siklus II, proses pembelajaran menuju lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Selama proses belajar mengajar, hal itu menunjukkan minat dan keaktifan mereka untuk berpartisipasi dalam pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka tidak menyerah meskipun banyak situasi yang tidak mereka pahami yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 2 Hasil belajar siswa siklus I dan II

Kategori	Total skor hasil belajar	Rata rata	Presentase ketuntasan
Siklus I	1690	60,35	46,42%
Siklus II	2230	79,64	92,85%
Peningkatan	540	19,29	46,43%

Peneliti berhenti di siklus kedua karena pada siklus kedua nilai Matematika siswa telah mencapai target yaitu lebih dari 75% lulus KKM dan aktivitas belajar siswa juga telah mencapai kriteria aktif. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 2 Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 4 Pardasuka siklus I dan II



Berdasarkan gambar di atas, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa di SDN 4 Pardasuka Lampung Selatan. Serta terdapat peningkatan pada siswa yang lulus KKM dari siklus 1 dan 2. Pada siklus 1 siswa yang tuntas KKM adalah sebesar 46.42% sementara siklus 2 sebesar 92.85%. Ketuntasan hasil belajar siswa tidak terlepas dari strategi PMR yang mampu membuat siswa gembira dalam kegiatan belajar mengajar, membuat materi pelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa Pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SDN 4 Pardasuka sehingga dapat dikatakan berhasil karena lebih dari 75% siswa yang tuntas KKM.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan (1) Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus 1

hingga siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor aktivitas belajar siswa siklus 1 sebesar 6.95. Selanjutnya, rata-rata skor aktivitas belajar siswa siklus 2 adalah 7.97. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama pada siklus 2 ke pertemuan kedua pada siklus 2 mendapat poin 1.02. (2) Hasil belajar Matematika siswa pada pra siklus; siklus pertama dan siklus kedua menunjukkan bahwa ada peningkatan. Hal ini terlihat dari presentase ketuntasan pra siklus sebesar 35.71% atau 10 dari 28 siswa. Rata-rata skor siklus 1 adalah 60.35, ada 13 siswa atau 46.42% yang mencapai KKM. Sedangkan nilai rata-rata siklus 2 adalah 79.64, ada 24 siswa atau 92.85% yang lulus dari KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Faturahman, M. I. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Hasil belajar Terhadap Efektivitas Belajar Mahasiswa Prodi PTB JPTS UPI. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 1.
- Kamarullah. (2017). Pendidikan matematika di sekolah kita. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 21-32.
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya.
- Suryana, S. (2020). *Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan*. Edukasi.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Uno, H. B. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mangajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuani, F. D. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik Berbantuan Media Manipulatif di Kelas IV SD Negeri Karang Anyar 02 Semarang*.

